

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Perilaku menyimpang remaja adalah pengertian dari kata "*Juvenile Delinquency*" yang digunakan di negara Eropa. kata tersebut memiliki arti mengenai makna kehidupan remaja yang menyimpang dari adab dan norma yang berlaku dimasyarakat secara luas. Baik yang bersangkutan dengan kehidupan di masyarakat, agama, serta hukum yang berlaku.³ Perlu kita ketahui bersama bahwa, lembaga pendidikan begitu berpengaruh untuk membentuk pola perilaku peserta didik, sebagaimana yang dijabarkan pada tujuan pendidikan nasional, terdapat dalam undang-undang pendidikan nasional Bab II pasal 2 yang berbunyi "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertutuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif,

³ Nurdiansyah, Dede.2007. Skripsi "Upaya Pemecahan Problematika Remaja Dengan Akhlak Islami" Jakarta

mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”⁴

Banyak penelitian yang membahas bahwa masalah pendidikan akhlak di Indonesia sangat rumit dengan persoalan mengenai akhlak dan kepribadian siswa, sedangkan yang menjadi perhatian kita bersama adalah krisis akhlak pada siswa yang ditandai dengan konflik antar siswa yang semakin memburuk setiap zaman. Mulai dari kecanduan narkoba, pergaulan bebas dan kenakalan remaja lainnya sudah tidak asing lagi bagi kita. Akhlak atau moral yang biasa kita temui yaitu kurangnya rasa hormat maupun sopan santun kepada guru (pendidik) atau orang yang lebih tua. Beberapa masalah di atas tidak dapat dihindari lagi sebab dengan perkembangan zaman dari masyarakat kita dulu yang individu menjadi masyarakat normatif.⁵ Perilaku remaja pada saat pencarian jati diri kerap kali mengganggu kenyamanan masyarakat. Perbuatan yang tidak pantas sering kali mengganggu kenyamanan lingkungan sekitar, seperti sering keluar malam dengan membawa senjata tajam dan menyia-nyaiakan waktunya hanya untuk menghamburkan waktu,

⁴ Departemen Pendidikan, Sistem Pendidikan Nasional (Jakarta: 2003)

⁵ Rony. Ainun Jariyah, Siti. 2020. Urgensi Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Akhlak Peserta Didik. Mojokerto. Tafkir: Interdisciplinary Journal Of Islamic Education, Doi: Hal: 79-100, E-Issn 2723-4975

uang dan segalanya seperti menonsumsi narkoba, mabuk-mabukan, berjudi, tawuran, dan sebagainya kerap kali menimbulkan kerugian berbagai pihak seperti dirinya sendiri, keluarganya dan masyarakat luas yang berada di sekitarnya.⁶

Akar dari semua perbuatan kurang baik pelajar adalah karakter yang hilang. Karakter yang kokoh adalah pondasi yang memberdayakan umat manusia untuk hidup berdampingan dalam kedamaian, mengolah tatanan dunia yang penuh rasa hikmat dan kasih sayang, lepas dari kenakalan remaja atau pelajar masa kini.⁷ Masa remaja merupakan masa perubahan bagi seseorang sejak usia anak-anak menuju dewasa. Zaman ini, remaja sedang mencari identitas diri atau bisa disebut sedang mengenali diri, Hal ini ditandai dengan tindakan tertentu yang harus ditentukan sendiri siapa mereka sebenarnya. Hal yang sering mereka lakukan adalah hal hal yang mengarah pada hal negative atau kejahatan jalanan mencari kesenangan untuk meluapkan rasa emosional dari masa kanak kanak

⁶ Dadan Sumara , Sahadi Humaedi , Meilanny Budiarti Santoso.2017. Kenakalan Remaja Dan Penanganannya. Jurnal Penelitian & Ppm.

⁷ Zaman, Badrus. 2019. Urgensi Pendidikan Karakter Yang Sesuai Dengan Falsafah Bangsa Indonesia. Al Ghazali, Jurnal Kajian Pendidikan Islam Dan Studi Islam. Vol. 2, No. 1, Januari-Juni, 2019. E-Issn : 2599-2724

menuju masa remaja.⁸ Sisi emosional dari akhlak peserta didik kurang mendapatkan perhatian lebih dalam pembahasan tentang pendidikan moral, padahal hal ini sangat urgent untuk dibahas. Padahal mengetahui sesuatu hal yang benar tidak akan menjamin pada perilaku yang benar. Kebanyakan orang sangat lihai ketika berbicara tentang hal yang benar maupun yang salah, akan tetapi merekalah yang terjerumus memilih perbuatan yang salah⁹. Setiap remaja mempunyai lingkungan yang tidak sama serta latar belakang finansial, pergaulan, keluarga, bahkan pendidikan yang berbeda-beeda. Pergaulan yang salah dan terlalu bebas menjadi salah satu alasan terjadinya kenakalan anak usia peralihan dewasa. Terlebih pada generasi sekarang, rasa ingin tahu remaja untuk mencoba hal baru sangatlah tinggi yang beralasan modernisasi, sehingga banyak hal yang seharusnya tak perlu untuk dicoba.¹⁰

Dari pemaparan di atas cukup jelas bahwa di Indonesia saat ini khususnya para pemuda sangat kurang

⁸ Jatmiko, Datu. 2021. Kenakalan Remaja Klithih Yang Mengarah Pada Konflik Sosial Dan Kekerasan Di Yogyakarta. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, Vol. 21. No. 2. (2021), 129-150

⁹ Sudrajat, Ajat. 2011 Mengapa Pendidikan Karakter Fis Universitas Negeri Yogyakarta, *Jurnal Pendidikan Karakter*.

¹⁰ Rulmuzu, Fahrul. 2021. Kenakalan Remaja Dan Penanganannya. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*.

pembinaan akhlak yang baik, mulai dari lingkungan keluarga, pertemanan, masyarakat bahkan di lingkungan sekolah. Mereka mengalami masa penyesuaian dari masa anak-anak menuju pemuda. Namun mereka kehilangan arah dan terkejut dengan perubahan yang terjadi (*Culture shock*). Maka dari itu, peneliti tertarik dengan model pembinaan Akhlak yang ada di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta yang cukup berbeda dari sekolah negeri dan swasta lain. Ekosistem sekolah menerapkan bahwa siswa yang terlambat atau berangkat lebih dari pukul 06.30 WIB selama 3 kali maka orang tua akan dipanggil ke sekolah hal tersebut adalah masalah yang terjadi di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta, harapan peneliti adalah sekolah lainya terutama sekolah negeri bisa menjadikan Model Pembinaan akhlak di Sekolah tersebut sebagai kaca perbandingan agar menjadi evaluasi sekolah lainya.¹¹

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Problematika Perilaku Siswa di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta?
2. Bagaimana penerapan Pembinaan akhlak di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta?
3. Apa kendala dan solusi dari permasalahan ketika menggunakan model pembinaan akhlak?

¹¹ Arifin, Usman.Paper PLP 1 SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta
2022

C. Tujuan Penelitian

1. Bagaimana Problematika Perilaku Siswa di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta.
2. Mengetahui penerapan Pembinaan akhlak di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta.
3. Mengetahui kendala dan solusi dari permasalahan ketika menggunakan model pembinaan akhlak tersebut.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Harapan peneliti dari penelitian yang ditulis ini bisa menjadi kaca perbandingan atau tolak ukur dalam pembinaan akhlak ditingkat sekolah dasar hingga sekolah menengah atas, bisa menjadi referensi bagi para orang tua untuk membina akhlak di rumah dan juga dimasyarakat dan juga untuk peneliti bisa mensosialisasikan penelitian ini dengan baik agar lebih banyak diketahui oleh akademisi maupun masyarakat secara luas.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan peneliti bisa berguna bagi Universitas Ahmad Dahlan terutama mahasiswa Jurusan kependidikan dalam melakukan Observasi mengenai kondisi pembinaan akhlak di sekolah tersebut.

3. Manfaat Akademis

Peneliti berharap supaya peneliti berikutnya bisa mengevaluasi penelitian ini dan bisa membuat temuan baru yang kemudian menjadi penyempurna dari penelitian ini.

E. Tinjauan Pustaka

Pada penelitian ini tinjauan pustaka atau penelitian terdahulu yang cukup relevan dan banyak kesamaan dengan penelitian ini ialah:

Pertama, penelitian dari Arini Amalia dengan judul “Metode Pendidikan Ahlak menurut Muhammad Yunus” dalam penelitian skripsi ini peneliti tentang metode pendidikan akhlak menurut Muhammad Yunus, beliau adalah salah satu tokoh pendidikan islam yang sangat teguh dalam memperjuangkan pendidikan Islam untuk masuk ke sekolah umum. Pada penelitian ini peneliti membahas pemikiran tokoh Muhammad Yunus meliputi Metode Pendidikan Akhlak tingkat Sekolah Dasar hingga Metode Pendidikan akhlak tingkat Sekolah Menengah Atas, dan juga penelitian ini membahas pemikiran tokoh tentang pendidikan akhlak menurut: Utbah bin Abu Sufyan, Ar Rasyid, Ibnu Sina, Al Ghazali, Ibnu

Khladun, dan Ibnu Jamaah.¹² Persamaan dalam penelitian ini pertama, penelitian ini membahas metode pembinaan akhlak dijenjang persekolahan, kedua menggunakan metode kualitatif dan studi literatur dan perbedaannya penelitian Airini berdasarkan studi tokoh sedangkan metode pada penelitian ini memakai metode wawancara dan *field research* (penelitian lapangan) dan posisi penelitian saya adalah sebagai pendukung penelitian dari Arini Amalia.

Kedua, penelitian Skripsi dari Muhammad Teguh Nugroho yang berjudul “Peran Guru PAI di Era Globalisasi dalam membina akhlak siswa di Sman 47 Model Jakarta Selatan” penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan membahas mengenai pentingnya peran dari guru PAI (Pendidikan Agama Islam) dalam membina akhlak di era globalisasi saat ini di SMAN 47 Model Jakarta.¹³ Persamaan dalam penelitian ini pertama, meneliti pembinaan akhlak, kedua

¹² Amalia, Arini.2019. Metode Pendidikan Ahlak Menurut Muhammad Yunus. Skripsi, Salatig : Progam Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan. Institut Agama Islam Negri Salatiga.Pembimbing Dr. M Gufron M.Ag.

¹³ Nugroho, Muhammad Teguh.2015.Skripsi (1110011000013) Peran Guru Pendidikan Agama Islam Di Era Globalisasi Dalam Membina Akhlak Siswa Di Sman 47 Model Jakarta.

menggunakan metode field research (penelitian lapangan) ketiga, menggunakan metode kualitatif, perbedaannya ialah pertama, penelitian Muhammad Teguh Nugroho fokus pada era Globalisasi dan Guru PAI sedangkan penelitian ini fokus kondisi terkini SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta, dan penelitian saya sebagai pendukung dari penelitian Muhammad Teguh Nugroho.

Ketiga, Penelitian Skripsi Akbar Bagus Hermawan yang berjudul “Metode Guru dalam menanggulangi kenakalan remaja di MTS IMAM Al Ghazali di Tulung agung”. Skripsi ini berfokus pada penanggulangan kenakalan remaja menggunakan model pembelajaran yang menarik bagi peserta didik.¹⁴ Persamaan dalam artikel ini pertama, artikel ini menggunakan metode kualitatif, kedua, fokus pada peran guru yang terlibat dalam penerapan penanggulangan kenakalan remaja, ketiga, membuat perencanaan yang matang dalam pembinaan karakter agar mampu diterapkan secara maksimal sedangkan perbedaannya adalah penelitian skripsi ini tidak membahas lebih mendalam mengenai model, dan penelitian saya sebagai pendukung dari penelitian Akbar Bagus.

¹⁴ Akbar Bagus Hermawan.2020. Metode Guru dalam menanggulangi kenakalan remaja di MTS IMAM Al Ghazali di Tulung agung. Skripsi

Keempat, penelitian Skripsi dari Muhammad Nasar dengan judul “Pembinaan Akhlak Peserta didik di MAN 2 Model Banjarmasin” Skripsi ini membahas pentingnya pembinaan akhlak peserta didik, pentingnya peranan guru PAI dalam pembinaan akhlak melalui pembelajaran, dan juga praktik langsung di lapangan, evaluasi.¹⁵ Persamaan dalam penelitian ini pertama, Fokus pada Urgensi pembinaan Akhlak, kedua, proses perencanaan, implementasi dan evaluasi, sedangkan perbedaannya adalah skripsi ini hanya fokus pada Guru PAI tidak dengan pemangku kebijakan seperti kepala sekolah, dan penelitian saya sebagai pendukung dari penelitian Muhammad Nasar.

Kelima, Penelitian Skripsi Firma Asriwati yang berjudul “Model Pembinaan Akhlak peduli lingkungan pada anak pemulung di yayasan media amal islami Lebak Bulus Jakarta Selatan” model yang digunakan penelitian ini yakni pembinaan akhlak berlokasi pada yayasan dengan menggunakan sarana prasarana yang didukung dalam kegiatan yang dibiasakan pada anak pemulung hingga menjadi kebiasaan yang baik.¹⁶ Persamaan dengan

¹⁵ Muhammad Nasar. 2021. Pembinaan Akhlak Peserta didik di MAN 2 Model Banjarmasin. Skripsi.

¹⁶ Firma Asriwati. 2020. Model Pembinaan Akhlak peduli lingkungan pada anak pemulung di yayasan media amal islami Lebak Bulus Jakarta Selatan, Skripsi .

penelitian ini adalah pertama, Melakukan penelitian lapangan, kedua, menggunakan metode kualitatif, sedangkan perbedaanya terletak pada dampak yang dihasilkan dari model pembinaan akhlak tersebut, dan penelitian saya sebagai pendukung dari penelitian Firma Asriwati.

Tabel 1.1
Kajian terdahulu yang relevan

| No | Penulis/ Peneliti | Judul | Tahun | Bentuk | Relevansi dengan penelitian |
|----|------------------------------|---|-------|---------|---|
| 1. | Arini Amalia | Metode Pendidikan Ahlak menurut Muhammad Yunus | 2019 | Skripsi | Kesamaan dan relevansi dengan penelitian saya adalah menemukan model pembinaan akhlak yang ideal saat ini |
| 2. | Muhammad Teguh Nugroho | Peran Guru PAI di Era Globalisasi dalam | 2015 | Skripsi | Kesamaan dan relevansi dengan penelitian saya adalah melihat |

| | | | | | |
|----|----------------------|--|------|---------|---|
| | | membina akhlak siswa di Sman 47 Model Jakarta Selatan | | | praktik secara langsung di sekolah dalam mengajarkan Aklaq yang baik pada siswa |
| 3. | Akbar Bagus Hermawan | Metode Guru dalam menanggulangi kenakalan remaja di MTS IMAM Al Ghazali di Tulungagung | 2020 | Skripsi | Kesamaan dan relevansi dengan penelitian saya adalah mengetahui metode pengajaran untuk mengatasi kenakalan remaja. |
| 4. | Muhammad Nasar | Pembinaan Akhlak Peserta didik di MAN 2 Model | 2021 | Skripsi | Kesamaan dan relevansi dengan penelitian saya adalah peranan guru PAI dalam pembinaan akhlak |

| | | | | | |
|----|----------------|--|------|---------|---|
| | | Banjarmasin | | | melalui pembelajaran. |
| 5. | Firma Asriwati | Model Pembinaan Akhlak peduli lingkungan pada anak pemulung di yayasan media amal islami Lebak Bulus Jakarta Selatan | 2020 | Skripsi | Kesamaan dan relevansi pada penelitian saya adalah melihat pembinaan akhlak melalui Sarana Prasarana yang menunjang pembinaan tersebut. |

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini digunakan peneliti yaitu berbasis kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif karena ingin menganalisis model-model pembinaan akhlak. Jenis kualitatif yang digunakan peneliti yakni penelitian yang memakai karakteristik, dimana pada

penelitian ini memiliki ciri yang khas dari penelitian, ini yang biasanya membedakan penelitian kualitatif dengan penelitian lainnya, yaitu penelitian kualitatif ini dapat dilihat pada: proses penelitian, paradigma, ragam, format dan ruang lingkup.¹⁷

Jenis dari penelitian yang akan diambil oleh peneliti merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan agar mendapatkan sebuah hasil atau fakta maupun data yang ada di lapangan tanpa rekayasa. Tujuan dari penelitian ini yakni untuk memperoleh data yang cocok dan sesuai di kehidupan.¹⁸

2. Waktu dan tempat penelitian

Penelitian ini segera dilakukan di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta yang ber alamat di Jl. Tukangan no1, tegal panggung, kemantren Danurejan, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55212, untuk waktu penelitian peneliti membutuhkan waktu kurang lebih 1 hingga 3 bulan.

¹⁷ Ma'ruf Abdullah, Metodologi Penelitian Kuantitatif (Aswaja Pressindo 2015), hlm. 73

¹⁸ H.M. Sidik Priadana Dan Ms Denok Sunarsi, S.Pd., M.M. Cht., Metode Penelitian Kuantitatif.

3. Sumber data penelitian

a. Data Primer

Data Primer adalah data yang bersumber atau berasal dari hasil penelitian secara langsung ataupun hasil karya tulisan dari peneliti asli. Sumber data pada penelitian ini diambil dari data berupa hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta. Dengan kepala sekolah bapak harpan, wakil kepala sekolah bagian kesiswaan sekaligus guru *ismuba* bapak jumadri.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu sumber data yang sudah disatukan terdahulu dalam maksud untuk memecahkan masalah yang ada pada masanya. Data ini bisa didapatkan dengan cara instan. Yang berakar utama pada penelitian ini adalah jurnal, literatur, situs di internet yang berkesesuaian dengan penelitian yang sedang diteliti, serta artikel.¹⁹

Penulis menggunakan refrensi dari skripsi terdahulu, artikel jurnal dan buku sebagai data sekunder sebagai pengokoh data primer pada penelitian lapangan kali ini dan juga untuk memperkaya literasi penulis pada penelitian ini.

¹⁹ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D, Bandung: Alfabeta, 2009, Cet. Ke 8, hlm. 137

4. Teknik pengumpulan data

a. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang dikerjakan oleh peneliti dengan cara pengamatan dengan objek penelitian secara langsung dan dengan jarak yang tidak jauh. Sugiyono dan Nasution, mengatakan bahwasannya observasi ialah dasar dari semua ilmu pengetahuan yang ada. Para ilmuwan biasanya bekerja bersumber dari data-data yang ada, yaitu fakta perihal dunia nyata yang didapatkan melalui tahap observasi.²⁰

Dengan begitu, dapat diambil kesimpulan bahwa metode observasi ini sangatlah diperlukan bagi peneliti untuk melakukan suatu penelitian dalam mengamati objek yang menjadi acuan penelitian agar menemukan hasil yang sesuai dan akurat, peneliti akan langsung mengamati model pembinaan akhlak di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta secara keseluruhan.

b. Wawancara

Wawancara merupakan tindakan yang dilakukan oleh peneliti melalui cara mewawancarai dengan pendengar dalam proses mengutarakan suatu

²⁰ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. (Cet. 6; 2008).hlm. 310

informasi untuk menjadi data. Wawancara sangatlah berguna untuk diterapkan, karena data tidak selalu bisa diperoleh melalui kegiatan observasi. Hal ini dipakai untuk menggali informasi dari pendengar atau lawan bicara untuk memperoleh data yang valid. Peneliti melakukan studi pendahuluan atau awalan agar memperoleh permasalahan yang harus dianalisa, dan ketika peneliti hendak memperoleh sesuatu yang berhubungan mengenai lawan bicara yang lebih *intens*. Sehingga, cara ini sangatlah dibutuhkan dalam memecahkan masalah lebih dalam dikarenakan peneliti mempunyai kesempatan besar bertemu langsung dengan sumber data (responden) yang dibutuhkan.²¹

Peneliti akan melakukan wawancara terkait model pembinaan akhlak kepada pihak SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta beberapa pihak yang akan peneliti wawancarai adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kesiswaan, wakil kepala sekolah bagian kurikulum, dan juga guru guru SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta.

²¹Irham, Pembinaan Akhlak Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di Smp Muhammadiyah 5 Kecamatan Mariso Kota Makassar hlm. 43.

c. Dokumentasi

Suatu tindakan pencarian data mengenai sesuatu hal atau suatu kegiatan yang diperlukan melalui gambaran, catatan, notulen rapat, berbagai agenda, transkrip buku, koran, peninggalan dan sebagainya merupakan pengertian dari dokumentasi.²² Dokumen ini diperlukan sebagai bukti bahwa sumber data yang ingin diperoleh sudah pernah terjadi di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta.

5. Teknik analisis data

Teknik analisis data yang peneliti gunakan pada penelitian ini adalah data kualitatif. Proses menganalisis data yang berpacu pada penyelidikan, penguraian, penjabaran, serta pemecahan persoalan yang ada pada penelitian ini yang mana peneliti telah mendapatkan data dari proses observasi, wawancara serta dokumentasi. Analisis data kualitatif ini bersifat induktif dari perkara-perkara yang ada²³

Menurut Jogyanto Hartono menyatakan bahwa Teknik analisis data terbagi menjadi tiga yaitu:

²² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Edisi Revisi Jakarta:Rineka Cipta 2010)

²³ Jogyanto Hartono, *“Metode Pengumpulan dan Teknik Analisis Data”*, (Yogyakarta: Cv Andi Offset, 2018), hlm. 18

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan penggunaan atau pemotongan dalam data artian data yang telah didapatkan disederhanakan dan dirangkum menjadi sketsa, pola atau sinopsis agar memudahkan untuk memaparkan dan menarik kesimpulan dari penelitian ini

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan upaya penelitian untuk menyusun, merangkai dan menstrukturkan data untuk dijadikan gambaran pada penarikan kesimpulan pada penelitian ini. Hal ini peneliti lakukan untuk mempermudah dalam mengaitkan informasi dengan permasalahan yang ada pada penelitian di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta.

c. Penyimpulan Hasil

Penyimpulan hasil merupakan pemeriksaan tentang kebenaran laporan, pernyataan, informasi pada penelitian ini, Penarikan kesimpulan ini ditarik dari data yang telah didapatkan di lokasi penelitian serta data-data yang sudah dianalisis, diperiksa, diurutkan dan dikelompokkan sehingga penelitian akan menarik satu kesimpulan pada penelitian ini.²⁴ Penarikan kesimpulan merupakan suatu bukti penyelesaian dari penelitian ini. pengambilan kesimpulan ini berguna

²⁴ Jogyanto Hartono, "*Metode Pengumpulan Dan Teknik Analisis Data*", (Yogyakarta: Cv Andi Offset, 2018), hlm. 19

untuk mengambil intisari dari penelitian yang berguna bagi peneliti lainnya.

6. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan agar menghindari dari anggapan bahwa penelitian kualitatif tidak ilmiah, selain itu juga teknik keabsahan data ini merupakan bagian pengetahuan penelitian kualitatif yang tak terpisahkan. Keabsahan data ini dilakukan agar penelitian yang akan dikerjakan peneliti benar-benar ilmiah dan bisa menguji data yang didapatkan.²⁵ Uji keabsahan data pada penelitian kualitatif kali ini yaitu menggunakan triangulasi.

a. Triangulasi

Triangulasi pada uji keabsahan ini merupakan pemeriksaan data dari berbagai sumber dan berbagai waktu. Maka dari itu terdapat triangulasi sumber, waktu dan teknik pengumpulan data.²⁶

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah suatu kegiatan pemeriksaan data dari berbagai sumber yang ada dan peneliti menganalisis sumber yang ada hingga mendapatkan suatu kesimpulan dan mendapatkan

²⁵ Muhammad Ramdhan, "*Metode Penelitian*", (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021), hlm.34

²⁶ Muhammad Ramdhan, "*Metode Penelitian*", (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021), hlm.35

kesepakatan melalui (membercheck) atau dari tiga sumber data.

2. Triangulasi Waktu

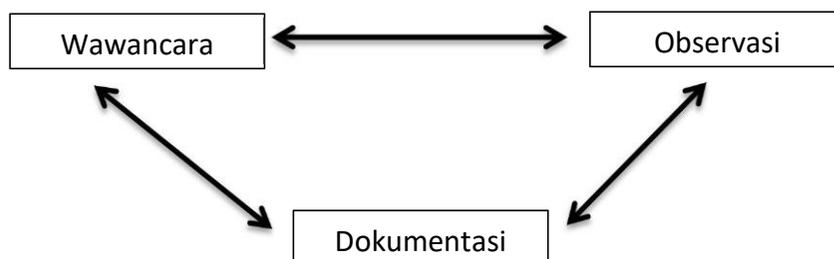
Triangulasi waktu adalah kegiatan pemeriksaan data dari berbagai waktu namun apabila pengecekan data dilakukan pada pagi hari akan mendapatkan data yang lebih konkrit karena data yang didapatkan dalam waktu yang segar. Triangulasi waktu ini dilakukan dengan melakukan Teknik yang telah ditentukan pada waktu dan kondisi yang berbeda. Jika peneliti mendapati perbedaan dalam data maka, pengecekan dilakukan secara berulang dan teliti agar mendapatkan data yang valid.

3. Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik merupakan pemeriksaan data dengan Teknik yang berbeda. Apabila pada uji kredibilitas ini mendapati data yang berbeda maka harus dikerjakan pengecekan data dengan Teknik yang berbeda. Apabila pada pengecekan data pertama menggunakan wawancara dan observasi maka, pada Teknik uji data kredibilitas menggunakan Teknik diskusi kepada sumber data sebelumnya agar ditemukan kepastian data yang benar.

Gambar 1.1

Triangulasi teknik pengumpulan data



a. Mengadakan Membercheck

Membercheck bertujuan untuk pencocokan data yang diperoleh dengan yang didapatkan oleh narasumber. Hal ini dilakukan agar peneliti bisa mengkaji laporan yang konkrit dengan mencocokkan Kembali dan menyesuaikan data yang ada dengan data yang didapatkan dari narasumber.²⁷

6. Teknik Penyajian Data

Penyajian data merupakan upaya penelitian untuk menyusun, merangkai dan menstrukturkan data untuk dijadikan gambaran pada penarikan kesimpulan pada penelitian ini. Hal ini peneliti lakukan untuk mempermudah

²⁷ Muhammad Ramdhan, "Metode Penelitian", (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021), hlm.36

dalam mengaitkan informasi dengan permasalahan yang ada pada penelitian di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta.

G. Sistematika Pembahasan

Alur pembahasan yang akan disampaikan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, membahas tentang pendahuluan yang meliputi judul skripsi, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan teori, membahas tentang Landasan Teori model pembinaan akhlak di SMK muhammadiyah 2 Yogyakarta. membahas meliputi pengertian model pembinaan akhlak untuk mengajarkan akhlak, Strategi dan Metode Pembelajaran Akhlak.

Bab III Gambaran umum, membahas terkait Gambaran Umum yang meliputi profil, Visi Misi dan sistem organisasi SMK muhammadiyah 2 Yogyakarta.

Bab IV Hasil dan pembahasan, membahas terkait Hasil dan Pembahasan. Di BAB IV ini akan menjelaskan hasil temuan peneliti di lapangan penelitian, problematika siswa SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta, kendala dan

solusi yang di alami ketika menggunakan model pembinaan akhlak tersebut.

Bab V Penutup, membahas terkait saran, kesimpulan, lain lain dan daftar pustaka di BAB V ini akan menyimpulkan terkait hasil temuan, membeikan saran untuk penelitian selanjutnya dan menuliskan semua sumber.

